

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Oleh: Pebriyenni

ABSTRACT

Improving the quality of learning at schools always becomes a topic in various scientific discussion of education. It might be caused by the improvement of learning quality which forms the starting point to make a good citizen. This article tries to elaborate how to improve the quality of civics learning through the implementation of active learning strategy. The writer observes that learning which is planned well and implemented by active learning strategy will be able to solve the lack of students' motivation in learning.

Kata kunci: *Kualitas pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi Pembelajaran Aktif*

I. PENDAHULUAN

Tulisan ini merupakan suatu refleksi dari implementasi penelitian tindakan kelas tentang upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan di SMA Pertiwi 2 Padang semester 2 kelas X tahun 2007/2008. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif. Kegiatan penelitian didasarkan pada temuan awal, yaitu rendahnya tingkatan pencapaian *civic knowledge*, *civic*

disposition dan *civic skill*. Ada kesan bahwa siswa belajar hanya karena diwajibkan dan dikondisikan untuk belajar tanpa ada minat.

Dari temuan awal tersebut disimpulkan bahwa beberapa prinsip belajar efektif yang diperlukan sebagai penunjang pencapaian kualitas pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Berikut ini adalah gambaran dari kondisi faktual yang dialami dengan kondisi optimal yang diharapkan.

.Tabel 1. Kondisi Awal Siswa dalam Pembelajaran PKn di SMA Pertiwi 2 Padang semester 2 kelas X tahun 2007/2008

Kondisi Faktual	Kondisi Optimal
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa suka mengganggu teman pada waktu pembelajaran berlangsung. • Siswa tidak memiliki reaksi pembelajaran. • Banyak siswa (75%) yang tidak memiliki keinginan untuk mencatat apa yang sedang dijelaskan guru. • 80% siswa tidak membaca dirumah • Hanya 10 % siswa yang mau dan bisa bertanya • Hanya 10% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik • Jika guru memberikan pertanyaan, tidak kelihatan kemauan dan kemampuan siswa untuk memberikan respon dengan cepat. • Pada saat berdiskusi hanya ada beberapa orang siswa saja yang memperlihatkan keinginan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa konsentrasi dalam pembelajaran. • Siswa harus bereaksi layaknya siswa belajar. • Siswa mencatat apa yang dijelaskan guru tanpa harus disuruh. • Siswa harus membaca sebelum kesekolah. • Siswa harus bertanya • Siswa harus mampu menjawab pertanyaan dan merespon dengan cepat. • Siswa harus dapat bekerja sama • Siswa harus mampu mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikiranya.

Beberapa faktor yang diperkirakan sebagai penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi faktual yang dihadapi dengan kondisi optimal yang seharusnya terjadi adalah:

- 1) Kebiasaan siswa belajar seperti yang disebutkan di atas merupakan akumulasi dari kurangnya minat belajar. Siswa tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan baik.
- 2) Proses pembelajaran yang sering terpusat pada guru telah memberi kebiasaan manja terhadap siswa, tidak berusaha membina kebiasaan membaca, tidak mau bertanya, tidak berusaha untuk berfikir

mengeluarkan ide-ide dan gagasan-gagasan pendukung pemahaman terhadap indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, sulit untuk diajak berdiskusi atau bekerja kelompok dan sering tidak mampu mengerjakan tugas-tugas secara baik

- 3) Belum optimalnya usaha guru untuk dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu.
- 4) Belum diterapkannya pembelajaran yang bercirikan PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan.
- 5) Keterbatasan kemampuan dalam pengembangan materi dan rendah-

- | | |
|-----|-----|
| 6) | 44) |
| 7) | 45) |
| 8) | 46) |
| 9) | 47) |
| 10) | 48) |
| 11) | 49) |
| 12) | 50) |
| 13) | 51) |
| 14) | 52) |
| 15) | 53) |
| 16) | 54) |
| 17) | 55) |
| 18) | 56) |
| 19) | 57) |
| 20) | 58) |
| 21) | 59) |
| 22) | 60) |
| 23) | 61) |
| 24) | 62) |
| 25) | 63) |
| 26) | 64) |
| 27) | 65) |
| 28) | 66) |
| 29) | 67) |
| 30) | 68) |
| 31) | 69) |
| 32) | 70) |
| 33) | 71) |
| 34) | 72) |
| 35) | 73) |
| 36) | 74) |
| 37) | 75) |
| 38) | 76) |
| 39) | 77) |
| 40) | 78) |
| 41) | 79) |
| 42) | 80) |
| 43) | |

nya keterampilan metodologi pembelajaran yang dimiliki guru memperparah rendahnya keinginan belajar siswa.

Jika kondisi seperti yang digambarkan di atas dibiarkan terus menerus, maka akan ditemukan hambatan-hambatan yang lebih besar dalam pembelajaran. Apa lagi bila dihubungkan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran PKn. Tulisan ini ingin memberikan suatu upaya mengatasi beberapa persoalan di atas.

Proses pemecahan masalah yang lebih proporsional dan berhasil guna adalah dengan meningkatkan kemampuan siswa itu sendiri. Taktiknya adalah dengan mengkondisikan siswa untuk bisa belajar dan memilih cara yang tepat untuk terlibat secara langsung dan diiringi dengan pengorganisasian materi pembelajaran secara baik. Langkah ini diyakini akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dalam kajian ini, pengembang ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif, yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran kewarganegaraan.

Gerlach dan Ely¹ menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk

menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu, atau strategi pembelajaran dimaksud memiliki sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah cara-cara yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Mata Pelajaran

Dalam pendidikan, yang berintikan proses pembelajaran terdapat dua variable yang penting, yaitu bahan pembelajaran dan metodologi penyampaian. Seberapa baik kualitas pembelajaran akan tergantung kepada kemampuan guru dalam menguasai metodologi pembelajaran. Untuk memperoleh ketepatan dalam membelajarkan siswa, di samping guru harus melakukan penilaian terhadap kebutuhan siswa selaku *stake holder* utama yang tidak kalah penting untuk dipertimbangkan adalah terkait dengan karakteristik mata pelajaran.

Karakteristik perlu dipertimbangkan karena setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai, mempunyai pola khas yang menuntun cara penyampaian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya penguasaan oleh guru tentang karakteristik atau sifat khas dari mata

¹ Dalam Uno, B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

pelajaran menjadi keharusan agar hasil pembelajaran tidak gagal. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu menyangkut dimensi pengetahuan, keterampilan dan nilai. Sejalan dengan ide pokok yaitu membentuk warga negara yang ideal, warga negara yang cerdas memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), terampil (*civic Skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Dalam perkembangannya para ahli pembelajaran menyadari bahwa potensi siswa semakin harus dipertimbangkan. Pembelajaran dilakukan bukan sebatas transformasi pengetahuan, tetapi harus mengarah pada pengembangan potensi serta aplikasi pengetahuan dalam area situasi lain. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang aplikatif dan berbasis pada potensi siswa dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor secara simultan.

Terhadap kecenderungan ini, ahli pendidikan sudah mulai memberikan pengenalan terhadap paradigma baru pembelajaran yang berprinsip bahwa pembelajaran dianggap gagal apabila siswa hanya berhasil sebatas mencapai apa yang diajarkan. Sebaliknya pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu mentransformulasikan apa yang dipelajarinya dalam situasi yang baru atau pada tempat lain sebagai bentuk

aplikasi. Terkait pada hal ini maka yang diharapkan pada pembelajaran kewarganegaraan tercapai peserta didik yang komit, kompeten dan percaya diri.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut;

- 1) Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi dengan meletakkan aspek kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Kualitas perlu diperhatikan dan dikaji secara terus menerus, karena substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
- 3) Aspek kualitas perlu mendapat perhatian karena terkait bukan saja pada kegiatan siswa di sekolah, tetapi juga pengguna lain di luar sekolah.
- 4) Suatu bangsa akan mampu bersaing dalam percaturan internasional jika bangsa tersebut

memiliki keunggulan (*excellence*) yang diakui oleh bangsa-bangsa lain.

- 5) Kesejahteraan masyarakat dan/ atau bangsa terwujud jika pendidikan dibangun atas dasar keadilan sebagai bentuk tanggung jawab sosial masyarakat bangsa yang bersangkutan.

Dari berbagai pengertian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengertian kualitas pendidikan adalah sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan "*better students' learning capacity*". Dalam pengertian ini terkandung pertanyaan seberapa jauh semua komponen masukan instrumental ditata sedemikian rupa sehingga sinergis dan mampu menghasilkan proses, hasil, dan dampak belajar yang optimal. Yang tergolong masukan instrumental yang berkaitan langsung dengan "*better students' learning capacity*" adalah pendidik, kurikulum dan bahan ajar, iklim pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan materi belajar. Sedangkan masukan potensial adalah siswa dengan segala karakteristiknya seperti: kesiapan belajar, motivasi, latar belakang sosial budaya, bekal ajar awal, gaya belajar, serta kebutuhan dan harapannya.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas

dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna.

Dari sisi media pembelajaran kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dari seberapa konstruktif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dari kesesuaian dengan tujuandan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Kualitas dapat di lihat perilaku pembelajaran guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, strategi yang dapat

dilakukan oleh guru adalah melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan dan mencoba menerapkan berbagai strategi, model pembelajaran yang relevan untuk kegiatan pembelajaran. Strategi-strategi di atas perlu ditata dan dilaksanakan secara sistematis dan sistemik. Oleh karena itu, strategi apapun yang digunakan diperlukan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Penggunaan empat langkah bersiklus yang mencakup kegiatan merencanakan, mengerjakan, memeriksa dan mengambil langkah-langkah untuk memacu proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan data empirik dan kerangka konseptual untuk membangun pengetahuan, mengambil keputusan, dan menentukan efektivitas perubahan tingkah laku.
- 3) Prediksi dan perbaikan penampilan selanjutnya secara artikulatif
- 4) Penggunaan pendekatan bersiklus dan terencana.

Beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran, dikemukakan oleh Dick and Carey², bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut

mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya Gropper (1990)³ mengatakan bahwa “strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan pembelajaran.

Dick and Carey⁴ menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian pembelajaran, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan.

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif berarti siswa mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan demikian siswa

² Dick Walter & Carey Lou. 1990. *The Systemetic Design of Instruction*. New York: Harper Collins Publishers.

³ Dalam Uno, B Hamzah. 2007. *Op cit*.

⁴ Dick Walter & Carey Lou. 1990. *Op cit*.

secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengingat dan menerapkan apa yang diperoleh dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa antara lain adalah

- 1) Pendekatan belajar aktif yang mengasumsikan belajar hanya terjadi jika individu yang belajar aktif terlibat secara optimal baik secara intelektual, emosional, maupun fisik.
- 2) Pendekatan konstruktivistik, yang mengasumsikan bahwa pembelajaran harus diberi kebebasan dalam membangun makna berdasarkan pengalaman yang sudah dimilikinya.
- 3) Pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk bekerja sama dan berbagi tanggung jawab dengan teman-teman lainnya.
- 4) Pendekatan pembelajaran melalui pengalaman, yang mengasumsikan belajar merupakan suatu siklus, yang mulai dari pengalaman konkret, observasi dan refleksi, abstraksi konseptual, dan eksperimentasi aktif dalam situasi lain.

Menurut Uno⁵ ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode atau strategi pembelajaran yaitu: (1) tidak ada satu metode atau strategi yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.

Hal yang harus ada pada siswa agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif adalah: (1) Motivasi yang tercermin dalam sikap positif terhadap pembelajaran, (2) Kesiapan belajar, dan (3) Kebiasaan dan keterampilan belajar. Jika siswa dapat memotivasi diri dengan menyadari bahwa belajar adalah alat untuk maju, maka kemauan untuk melihat manfaat belajar bidang studi tertentu, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sangat diperlukan. Untuk itu diperlukan upaya dari guru untuk menumbuhkan motivasi siswa, dengan cara melibatkan siswa secara aktif, memberikan penjelasan yang mencerahkan atau memberikan *reinforcement*, dan memberikan umpan balik tepat pada waktunya.

III. METODOLOGI

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tin-

⁵ Uno, B Hamzah. 2007. *Op cit*

dakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tindakan yang diterapkan adalah menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif. Bentuk tindakan pada siklus kedua dirumuskan setelah dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap keefektifan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama. Langkah ini menghasilkan bentuk tindakan yang berupa perbaikan atau penyempurnaan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Pertiwi 2, Kota Padang, Sumatera Barat. Jumlah siswa di dalam kelas tersebut adalah 38 orang dan semuanya dilibatkan sebagai subyek kajian. Keaktifan belajar siswa dikumpulkan dengan teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan dua pengamat yang direkrut dari mahasiswa Jurusan PPKn FKIP Universitas Bung Hatta. Data hasil belajar dikumpulkan dengan teknik tes obyektif dan essay. Tes essay digunakan untuk menjajagi pemahaman materi siswa dengan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar ingatan. Data hasil tes obyektif dianalisis dengan teknik persentase dan data hasil tes essay dianalisis kelengkapan dan urutan logika berfikir yang digunakan siswa.

IV. PELAKSANAAN DAN CAPAIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang

masing-masing berlangsung dalam 1,5 bulan untuk Kompetensi Dasar yang sesuai dengan KTSP semester 2 kelas X. Tiap siklus terdiri dari empat komponen tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi (refleksi). Keempat komponen tahapan kegiatan tersebut berhubungan erat satu sama lainnya dan terangkai secara sistematis dalam satu siklus penelitian.

Pada tahap **Perencanaan**, pengembang, teman sejawat dan guru duduk bersama untuk mendiskusikan dan merumuskan bentuk-bentuk tindakan yang diberikan dalam Pembelajaran Kewarganegaraan yang diperkirakan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pada tahap **Tindakan**, bentuk-bentuk tindakan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan diberikan atau diperlakukan kepada subjek penelitian. Pada tahap **Observasi**, pengembang secara seksama mengamati dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh pelaksanaan tindakan yang diberikan. Pada tahap **Evaluasi** (refleksi), pengembang menilai dampak tindakan terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Tahap evaluasi (refleksi) ini juga digunakan untuk membahas tindak lanjut atau kelanjutan bentuk tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Hasil evaluasi dibawa ke tahap perencanaan pada siklus II. Komponen dan tahap kegiatan pada

siklus II sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Selain itu PTK ini juga dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Strategi Penyampaian.

Pada tahap ini peneliti (pengembang) membagikan semua sumber pembelajaran yang telah disediakan sesuai dengan indikator pembelajaran disertai penjelasan-penjelasan setiap pertemuan sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.

Tahap Strategi Pengelolaan

Dalam tahap ini peneliti mengintensifkan pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan membagi siswa dalam 8 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Tahapan ini juga dilakukan dengan beberapa langkah:

Langkah pertama, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja. Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, yang terkait dengan dasar negara dan konstitusi.

Langkah kedua, guru mengajukan satu persoalan kepada seluruh siswa dan bertanya, "Apa yang ingin kalian ketahui tentang persoalan dasar negara dan konstitusi UUD 1945". Masing-masing siswa mengajukan berbagai pertanyaan tentang aspek persoalan yang ingin mereka selidiki.

Langkah ketiga, siswa merencanakan investigasi dalam kelompok. Pada langkah ini guru bersama siswa membuat perencanaan bersama terhadap hal-hal yang akan dikaji, dan melakukan pembagian kerja. Siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang tersedia, berdiskusi dan mensintesis gagasan-gagasan. Gagasan yang telah disintesis dirangkum dan dilaporkan dalam bentuk presentasi. Setelah dilakukan presentasi maka siswa saling tukar umpan balik tentang topik, pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektif mereka. Guru bersama siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Capaian yang diperoleh dalam kegiatan awal adalah guru mampu mengorganisasi pembelajaran mulai dari analisis instruksional, merumuskan indikator, mengembangkan materi pembelajaran, memilih strategi dan metode yang tepat serta merencanakan pembelajaran dalam bentuk RPP. Guru memiliki minat yang tinggi untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Diskusi berlangsung lancar dan cukup interaktif dan tidak jarang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai ekspresi antusiasnya.

Dari dialog dan diskusi tersebut terungkap bahwa, guru belum terbiasa mengembangkan materi pembelajaran dan membuat LKS

sebagai salah satu media pembelajaran. Selama ini guru hanya mengandalkan buku paket siswa dan LKS yang sudah jadi. Sedangkan untuk penerapan strategi aktif sudah pernah diterapkan oleh guru, hanya saja belum terencana dengan baik.

Dari pembekalan tersebut, terlihat keseriusan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran, pengembang melakukan observasi, dan mencatat setiap peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi terlihat siswa belum terbiasa melakukan kegiatan membaca cepat. Hanya ada satu atau dua orang siswa dalam kelompok yang mau membaca cepat dan menandai hal-hal yang dianggap penting dari sumber bacaan. Pada waktu siswa diminta untuk bertanya, ada tiga orang siswa yang mau bertanya, dengan pertanyaan sebagai berikut: "apa gunanya ideologi bagi bangsa Indonesia?", "bagaimana cara penegakan hukum yang sesuai dengan konstitusi UUD 1945 serta bagaimana cara menjamin tegaknya hak azasi manusia?".

Langkah keempat, siswa merencanakan investigasi dalam kelompok. Pada langkah ini guru bersama siswa membuat perencanaan bersama terhadap hal-hal yang akan dikaji, dan melakukan pembagian kerja. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pada siklus pertama siswa belum terbiasa

membagi tugas dalam kelompok, apa lagi melaksanakan investigasi dan mengemukakan gagasan-gagasan. Terlihat bahwa lebih dari 60 % siswa tidak terbiasa bekerja kelompok dan lebih senang bermenung walaupun di hadapan siswa telah tersedia bahan ajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat diskusi dilaksanakan hanya 2 orang siswa per kelompok yang bekerja.

Pada pertemuan dua dan tiga peserta didik tetap berada pada kelompok yang sama seperti tetapi pertemuan pertama, tetapi kegiatan pembelajaran dikombinasikan dengan kuis dan mempergunakan LKS. Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang mempergunakan LKS memperlihatkan adanya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disediakan dengan terlebih dahulu membaca informasi umum, kemudian baru melanjutkan mengerjakan tugas-tugas di dalam LKS.

Pada pertemuan ke empat, pembelajaran diawali dengan presentasi hasil diskusi kelompok. Dari hasil presentasi terlihat bahwa siswa belum mampu mengorganisasi gagasan dengan baik, dan merespon pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain. Karena itu masalah yang dihadapi pada siklus pertama direfleksikan dan direncanakan tindakan perbaikan untuk siklus kedua.

Dari dua siklus tindakan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan kualitas sebagai berikut :

- 1) Siswa sudah mulai acuh dalam pembelajaran, yang ditandai dengan, menyegerakan duduk bersama teman-teman pada waktu dilakukan diskusi kelompok, tidak ada siswa yang meminta izin untuk keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa sudah mulai membaca cepat dan memberikan gagasan-gagasan untuk diorganisasi sebagai hasil diskusi kelompok.
- 3) Meningkat jumlah siswa yang bertanya kepada guru, bertanya kepada teman pada saat berdiskusi
- 4) Meningkat jumlah respon terhadap tanggapan pada saat berdiskusi
- 5) Kemampuan bertanya dan merespon sudah terlihat perbaikan walaupun dengan kualitas pertanyaan rendah
- 6) Siswa sudah mulai mampu mengambil kesimpulan dari apa yang dibaca pada saat pembelajaran berlangsung
- 7) Siswa sudah dapat mengambil kesimpulan dari semua materi yang diberikan untuk satu Kompetensi Dasar

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada subjek peneliti diperoleh berbagai tanggapan positif, tanggapan negatif serta saran

perbaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan model investigasi kelompok sangat menyenangkan
- 2) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa menandai konsep yang kurang jelas dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan
- 3) Lebih dari 70% siswa menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif yang dilakukan dapat merubah pola belajar yang selama ini dilakukan
- 4) Lebih dari 70% siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan daya ingat terhadap pembelajaran
- 5) Lebih dari 80% siswa menyatakan bahwa dengan disediakan bahan ajar dan daftar pertanyaan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca.
- 6) Sebagian besar siswa menyatakan termotivasi untuk belajar, apalagi diiring dengan penilaian proses
- 7) Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mengetahui kemampuan mereka dapat meningkatkan keinginan untuk berprestasi

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Melaksanakan Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Jumlah dan bobot aktivitas siswa pada pertemuan ke								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Mengemukakan pertanyaan pada guru	K	C	C	C	B	SB	B	SB	SB
2.	Mencatat konsep yang tidak dipahami	K	C	C	C	B	-	B	SB	SB
3.	Mengumpulkan informasi	K	C	C	C	B	SB	B	B	B
4.	Menganalisis data-data	K	C	C	C	B	SB	B	SB	SB
5.	Menentukan hal-hal yang penting dari pembelajaran	K	C	C	C	B	-	B	SB	SB
6.	Mencatat apa yang akan dilaporkan	K	-	B	-	B	-	SB	SB	B
7.	Membuat presentasi	K	C	B	B	B	B	SB	SB	SB
8.	Saling menukar informasi/umpan balik	K	K	K	K	K	K	SB	B	B
9.	Mengambil kesimpulan	K	-	-	B	B	-	SB	SB	SB

Keterangan: K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB= Sangat Baik

Perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memberi kesempatan kepada semua siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Pada siklus pertama partisipasi siswa belum merata. Beberapa orang siswa ada yang menonjol dan siswa yang pendiam dan kurang aktif tidak mendapat kesempatan menunjukkan partisipasi dalam pembelajaran. Karena itu perbaikan yang dilakukan adalah memberi kesempatan kepada semua siswa untuk ikut, mencoba membagi kesempatan kepada semua kelompok, dan kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan teman sesama kelompok.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang direncanakan dengan baik, memberikan sumber pembelajaran kepada siswa meng-

kondisikan siswa untuk dapat belajar, ternyata dapat meningkatkan motivasi. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran aktif dimana siswa dibimbing untuk menjawab hipotesis dari permasalahan yang dibicarakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapat, bertanya, dan merespon pertanyaan dengan cepat. Apabila siswa dikondisikan untuk dapat bertanya maka siswa akan dengan mudah mengajukan pertanyaan dan dengan cepat merespon jawaban-jawaban. Apabila guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan maka siswa dapat menarik kesimpulan pembelajaran dengan mudah. Apabila guru membimbing siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari, yang telah dibaca, maka siswa dengan cepat dapat mencatat

hal yang penting, tanpa harus disuruh untuk mencatat.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu memilih pendekatan yang tepat diantaranya pendekatan kooperatif, memfasilitasi siswa dalam pembe-

lajaran dengan menyediakan sumber belajar, membimbing siswa dalam diskusi dengan cara memberikan arahan-arahan tentang cara memahami bacaan, menyediakan kuis yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dick Walter & Carey Lou. 1990. *The Systemetic Disingn of Instruction*. New York: Harper Collins Publishers.
- Fajar, Arnie, 2004. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Tenggart dalam Maryunis,1988. *The Action Research Planner*. (third ed.). Australia : Deakin University Press.
- Madya, Suarsih. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran; menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Kelas Kurikulum 2004*. Jakarta

